

PEMBELAJARAN VOKAL BERBASIS MASALAH PADA ANAK USIA DINI DI TIRANDO MUSIC EDUCATION SURABAYA

Zakiyyah Ajeng Widiastuti

Universitas Negeri Surabaya, FBS, Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik
Zakiyyah.19041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran berbasis masalah di Tirando Music Education beserta hasil pembelajarannya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan menyatakan bahwa pembelajaran vokal berbasis masalah dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masing-masing peserta didik (mood, konsentrasi, kurang percaya diri, intonasi, artikulasi, power, tempo, pernapasan, dinamika, dan hafalan lirik). Hal ini dikarenakan beragam cara dan solusi yang diterapkan membuat pengajar tidak menggeneralisir permasalahan peserta didik dan lebih fokus kepada masing-masing individu yang kemudian berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik pada setiap pertemuan dengan berbagai indikator meliputi (postur badan, teknik nafas, pemenggalan kata, ketepatan nada, artikulasi/pengucapan, dinamika, membaca notasi angka/balok, ekspresi/penjiwaan, tempo dan power). Penilaian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata peningkatan pada anak dari penilaian awal hingga penilaian akhir adalah 4,4 dan tiap pertemuan kedua adalah 4,7 dan pertemuan ketiga adalah 4,1. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal pada anak usia dini di Tirando Music Education memiliki kualitas yang baik dan pengajar berhasil menerapkan solusi-solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik mereka.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Vokal, Berbasis Masalah, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to analyze the problem-based learning process at Tirando Music Education and its learning outcomes. This research is included in the type of qualitative research using data collection techniques through observation, structured interviews, tests and documentation. Data analysis was carried out systematically including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the discussion stated that problem-based vocal learning was considered effective in overcoming the problems faced by each student (mood, concentration, lack of confidence, intonation, articulation, power, tempo, breathing, dynamics, and memorizing lyrics). This is because the various methods and solutions that applied, make the teacher not generalize student problems and focus more on each individual. Which then has an impact on increasing student learning outcomes at each meeting with various indicators including (body posture, breathing technique, word fragments, accuracy of pitch, articulation/pronunciation, dynamics, reading number/block notation, expression/animation, tempo and power). The assessment was based on 3 meetings. Based on the results of the study, the average increase in children from the initial assessment to the final assessment was

4.4 and every second meeting was 4.7 and the third meeting was 4.1. Based on the data that has been obtained, it can be concluded that vocal learning program for early childhood at Tirando Music Education has a good quality and the teachers have succeeded in implementing solutions for every *problem faced by their students*.

Keywords: *Learning, Vocal, Problem Based, Early Childhood, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode dimana anak mencapai kemampuan maksimalnya dalam pertumbuhan dan perkembangan atau disebut juga dengan *golden age*. Karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini tergolong unik dan khas, hal tersebut disebabkan oleh proses pada tumbuh kembang yang cepat yang berperan sebagai akar fundamentalnya hingga dewasa. Sujiono, Yuliani N (2009) menyatakan, anak usia dini merupakan karakter individu berusia antara usia 0 sampai dengan 8 tahun yang mengalami suatu proses perkembangan pesat yang menjadi dasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak mencapai waktu yang paling baik untuk mempelajari hal baru dikarenakan tingkat penerimaannya yang tinggi, maka pada usia ini merupakan waktu yang paling tepat untuk menggali potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, maka dibutuhkan instrumen dan model pembelajaran tertentu untuk kelompok usia ini agar pembelajaran musik dapat terlaksana dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Instrumen musik yang dapat dipelajari salah satunya adalah instrumen vokal. Instrumen vokal lebih banyak dipilih untuk anak usia dini dikarenakan dianggap paling praktis, langsung bisa dipraktikkan, dan tidak perlu memiliki alat musik terlebih dahulu. Instrumen vokal dapat juga disebut seni tarik suara atau bernyanyi. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang dimana kita mengeluarkan suara, dengan cara yang beraturan dan berirama, dapat diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik, Jamalus (1988:46). Agar dapat bernyanyi dengan baik, maka diperlukan juga penguasaan teknik vokal. Teknik vokal adalah sebuah aktivitas mengelola suara sehingga dapat menyampaikan nilai-nilai keindahan pada musik, yaitu bagian-bagian dari teknik vokal yang penting untuk diperhatikan diantaranya adalah pengaturan nafas, pembentukan suara, artikulasi, frasing serta penjiwaan (Sihombing, 2015).

Salah satu lembaga kursus musik yang menyediakan pembelajaran vokal bagi anak usia dini yaitu Tirando Music Education Tirando Music Education, adalah lembaga kursus musik di Kota Surabaya yang terletak di Wisma Permai Barat V pp 24 Surabaya. Tirando Music Education menyediakan berbagai program pembelajaran musik yang diantaranya adalah gitar klasik, gitar akustik, gitar elektrik, bass, vokal, piano, keyboard, biola, drum, dan saxophone. Salah satu hal yang menjadi keunggulan Tirando Music Education yaitu, memastikan pengajar harus merupakan lulusan jurusan musik atau pendidikan musik, atau paling tidak berstatus sebagai mahasiswa jurusan tersebut. Hal ini dikarenakan untuk memastikan bahwa pengajar telah memiliki kemampuan yang mumpuni, tidak hanya mengenai praktek, tetapi juga teori musik.

Problem based learning adalah sebuah variasi model yang digunakan selama proses pembelajaran. Dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model

pembelajaran ini dianggap lebih bersifat kondisional bagi siswa yang memiliki permasalahan yang berbeda. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang inovatif dan menawarkan siswa platform untuk pembelajaran aktif (Suprianto, 2019). Siswa dituntut agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri, dengan harapan materi pembelajaran dapat membekas dalam ingatan hingga waktu yang lama. Dengan model pembelajaran ini, siswa juga dilatih kemampuan berfikir kritisnya sejak dini, tentunya dengan bimbingan pengajar yang akan menuntun siswa di sepanjang proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran vokal dengan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning pada anak usia dini di *Tirando Music Education Surabaya*.

Penelitian ini berfokus kepada : 1) Identifikasi masalah pada pembelajaran vokal untuk anak usia dini di *Tirando Music Education Surabaya*. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran vokal berbasis masalah pada anak usia dini di *Tirando Music Education Surabaya*. 3) Hasil pembelajaran vokal berbasis masalah pada anak usia dini di *Tirando Music Education Surabaya*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis, menambah sumber kajian pembelajaran vokal, pembelajaran berbasis masalah, dan mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil pembelajaran vokal pada anak usia dini di *Tirando Music Education* serta dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca mengenai pembelajaran vokal pada anak usia dini di *Tirando Music Education*. Bagi pengajar dan calon tenaga pengajar di *Tirando Music Education*, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Selain itu bagi peserta didik di *Tirando Music Education*, diharapkan mereka dapat mengetahui cara menyanyi dengan baik dan benar. Serta yang terakhir yaitu untuk menginspirasi pengajar agar menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, untuk pembelajaran pada instrumen lain atau lembaga lain.

METODE

Dalam penelitian, pendekatan penelitian adalah faktor utama dalam sebuah proses penelitian. Karena pendekatan yang dipilih nantinya akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa tulisan, gambaran dan perilaku (Robert & Taylor, 1992:2). Pendekatan ini dinilai lebih sesuai untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung secara mendetail. Pendekatan kualitatif dilakukan jika penelitian yang dilakukan membutuhkan penjabaran secara deskriptif, menceritakan suatu kejadian serta perilaku, yang hasil akhirnya berupa non angka atau tidak bisa dihitung.

Subjek penelitian ini adalah pengajar vokal, peserta didik vokal usia dini, dan pemilik *Tirando Music Education*. Sumber data yang digunakan dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu pengajar vokal dan peserta didik vokal usia dini, dan owner *Tirando Music Education Surabaya*. Kemudian yang kedua

adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap atau pendukung sumber utama. meliputi buku-buku, jurnal, artikel yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. Daftar nama pengajar dan peserta didik, foto, serta dokumen yang berisi progres peserta didik selama belajar di Tirando Music Education. Sumber data diartikan sebagai subjek untuk memperoleh data (Arikunto, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Faktor yang menjadi kendala secara umum bagi pengajar dan peserta didik adalah faktor psikologis, yaitu karakteristik sifat anak usia dini yang unik dan berbeda dari usia usia lainnya. Seperti rentang konsentrasi yang pendek, mood, tingkat konsentrasi, kemampuan menyerap materi, cenderung bersifat individual, tidak bisa mengontrol emosi, antusiasme yang tinggi, dan lain – lain. Sehingga membutuhkan perhatian khusus, jika tidak ditangani dengan perlakuan tepat, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Muridnya sendiri juga tentu mengalami struggle tentang hal itu. Kemudian ada juga faktor dari luar, seperti orang tua yang memaksa anaknya untuk les, atau jadwal anak yang terlalu padat sehingga les di jam tidur (siang, pulang sekolah) yang menyebabkan anak tidak bisa berkonsentrasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi, maka dilakukan identifikasi untuk permasalahan yang dihadapi oleh masing–masing peserta didik dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1 Klasifikasi Masalah

No.	Nama	Usia	Pengajar	Permasalahan
1.	Alika	4 tahun	Ajeng	Power, intonasi, artikulasi
2.	Arzan	5 tahun	Auriel	Mood, konsentrasi, artikulasi, pernapasan, tempo, hafalan lirik
3.	Adzkia	6 tahun	Auriel	Mood, power, artikulasi
4.	Kylie	6 tahun	Ririn	Mood, kurang percaya diri, power, artikulasi
5.	Zahya	6 tahun	Auriel	Mood, kurang percaya diri, Intonasi
6.	Adiba	7 tahun	Bella	Intonasi, power, tempo, hafalan lirik
7.	Michelle	8 tahun	Ajeng	Power, tempo
8.	Celine	8 tahun	Bella	Intonasi, tempo
9.	Kia	8 tahun	Ajeng	Tempo, artikulasi, dinamika
10.	Ariana	8 tahun	Ririn	Kurang percaya diri, power, tempo, intonasi

Berdasarkan tabel diatas dan hasil wawancara , maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini saat pembelajaran vokal adalah : mood, konsentrasi, kurang percaya diri, intonasi, artikulasi, power, tempo, pernapasan, dinamika, dan hafalan lirik.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran di Tirando Music Education dilakukan secara terstruktur dan terencana. Dengan begitu diperlukan beberapa tahapan secara urut agar pembelajaran

berlangsung sesuai dengan yang diharapkan oleh pengajar. Berikut adalah tahapan yang dilakukan :

Kegiatan Berdoa

Hal yang pertama dilakukan sebelum pembelajaran adalah berdoa. Di Tirando berdoa wajib dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu berdoa dilakukan agar ilmu yang diterima dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya. Berdoa dapat dipanjatkan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing peserta didik dan pengajar.

Kegiatan Pembukaan

Tahapan berikutnya adalah pembukaan. Setelah sesi doa bersama, pengajar akan membuka pembelajaran dengan sedikit obrolan yang berisikan motivasi. Motivasi dipercaya dapat menambah semangat untuk peserta didik agar saat proses inti dilakukan peserta didik lebih siap dan termotivasi secara psikologis. Setelahnya peserta didik akan bernyanyi bersama dengan pengajar sebagai usaha agar peserta didik nyaman kepada pengajar terlebih dahulu. Kemudian dilakukan *review* untuk materi yang diajarkan sebelumnya untuk mengingatkan peserta didik agar tidak lupa pada materi lampau.

Kegiatan Inti

Setelah melakukan sesi doa dan bernyanyi bersama, peserta didik memasuki tahapan berikutnya yaitu inti dari pembelajaran atau tahapan pemberian materi. Tahapan akan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Tentunya akan berbeda antara satu dengan lainnya.

Dengan diawali pemanasan berupa latihan pernapasan, latihan otot diafragma, bibir dan *vocalizing* agar suara siswa siap untuk menyanyi dan tidak menyebabkan *strain*/tegang. Kemudian dapat dilanjutkan dengan latihan *range*, latihan kelincahan suara, dan latihan lain yang merasa dibutuhkan (sesuai dengan permasalahan masing-masing siswa). Selanjutnya akan memasuki sesi pengajaran materi sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik. berikut adalah pelaksanaan pembelajaran inti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi:

1) Mood

Peserta didik yang mengalami mood yang berubah ubah sebaiknya tidak diawali dengan langsung masuk ke materi pembelajaran. Melainkan dapat dilakukan dengan sesi mengobrol sebentar, dan menyanyi bersama dengan menggunakan lagu yang sesuai dengan keinginan murid. kemudian jangan gunakan kata belajar melainkan bermain. Peserta didik juga dapat diberi game musikal yang dapat diletakkan di awal atau di tengah-tengah proses pembelajaran jika peserta didik merasa bosan. Contoh game musikal yang diterapkan para pengajar di Tirando adalah :

- Game “Siapakah Aku?”

Dalam game ini, pengajar memutar bunyi alat musik yang berbeda beda. Ada bunyi piano, gitar, drum, saxophone, trumpet, dan violin. Peserta diajak untuk menebak bunyi tersebut merupakan milik alat musik apa. Jika peserta berhasil menebak, maka pengajar akan menunjukkan kartu yang memiliki gambar alat musik tersebut. Peserta didik boleh memiliki kartu itu. Kartu dapat dikoleksi

dengan adanya game di pertemuan selanjutnya dengan membahas alat musik lainnya.

- Game “Nada Melompat”

Peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan nada dari do-sol beserta angka yang mewakilinya (1-5). Pengajar memainkan nada di piano dan peserta didik menirukan. Jika sudah dianggap hafal, maka game dilanjutkan dengan pengajar memainkan nada (tanpa diberitahu itu nada apa) kemudian peserta didik menirukan dengan melompat. Untuk nada do melompat sebanyak satu kali, re dua kali, mi tiga kali, fa empat kali, dan sol lima kali. Misalnya, pengajar membunyikan nada mi, maka peserta didik melompat sebanyak tiga kali.

- Game “I Love My Body”

Pengajar memutar lagu Head Shoulder Knees and Toes, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan gerakan badan. Semakin lama tempo dari lagu akan dibuat semakin cepat, sehingga peserta didik harus menyesuaikan gerakan mereka seiring dengan tempo lagunya.

Proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik diajak bermain game dan berpartisipasi kedalam proses belajar mengajar (seperti diajak bermain piano bersama sama). Selain itu materi juga dapat dibuat pendek-pendek dan per bagian.

2) Konsentrasi

Peserta didik yang memiliki dunia sendiri dan tidak terfokus pada pembelajaran akan dilakukan pendekatan melalui memberikan hal-hal kecil seperti obrolan mengasysikan dan obrolan materi yang juga ada hubungannya dengan anak. Dengan mengerti bahwa tingkat konsentrasi anak itu rentang waktunya sebentar dan kita harus menyesuaikan durasi mereka. Pengajar akan bersikap ekspresif dan aktif, sehingga peserta didik tertarik dan mau mengikuti pembelajaran dan materi yang diberikan. Untuk peserta didik yang memiliki kendala pada konsentrasi, biasanya di sela – sela materi, pengajar akan memberikan reward berupa stiker yang dapat ditempel di buku reward peserta didik.

Penerapan saat proses pembelajarannya adalah, peserta didik diminta menyanyikan bagian tertentu, jika ia bisa menyanyikan dengan baik maka diberi reward. Semakin sulit bagian lagu yang dinyanyikan maka reward nya semakin besar. Dengan begitu peserta didik akan merasa semangat dan fokus kepada reward tersebut.

3) Kurang Percaya diri

Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan diberi kebebasan, peserta didik diperbolehkan menyanyikan sendiri menurut pengertian mereka. Jika peserta didik bernyanyi dengan tidak sesuai, barulah pengajar mencontohkan. Pengajar akan selalu memberikan semangat seperti dengan berkata “kurang sedikit lagi ayo, hampir sempurna” dan sejenisnya. Pengajar juga tidak akan menyalahkan peserta didik secara langsung, namun dengan bahasa yang baik dan memberi contoh yang tepat. Tirando Music Education juga mengadakan student performance yang merupakan salah satu upaya agar anak dapat melatih kepercayaan dirinya dengan tampil di depan orang banyak.

Selain itu pengajar juga memberikan materi yang bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, seperti tuts piano diberi stiker nada berwarna warni, agar peserta didik bisa memencet tuts, membaca, dan menyanyikan nada sendiri. Dan yang terakhir, untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat bernyanyi, pengajar melakukan metode *drill* di bagian-bagian yang sulit atau belum dikuasai peserta didik, agar peserta didik memiliki *muscle memory* dalam bernyanyi.

4) Intonasi

Materi intonasi dilakukan pengajar di awal, saat warming up dengan urutan sebagai berikut :

- Humming

Humming dilakukan dengan mengumamkan nada mulai dari nada rendah hingga nada tinggi kemudian kembali ke nada rendah lagi. Untuk melatih perpindahan suara dari chest voice ke head voice.



Gambar 1. Latihan Humming

- Latihan membidik nada

Peserta didik diberikan serangkaian nada yang bertujuan untuk melatih kemampuannya membidik nada.



Gambar 2. Latihan Kelincahan Nada

- Latihan vocal range

Range vokal peserta didik harus dilatih agar dapat berkembang dan seiring waktu menjadi semakin luas. Berikut contoh untuk latihan vocal range.



Gambar 3. Latihan Vocal Range

- Latihan appergio

Latihan yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk menyanyikan susunan nada dalam sebuah chord.

Gambar 4. Latihan Appergio

- Latihan interval

Latihan interval bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyanyikan nada yang memiliki lompatan atau interval yang terbilang jauh. Berikut contoh latihan interval nada.

Gambar 5. Latihan Interval

Tidak lupa juga dilakukan *drill scale* nada, dan bermain game tebak tebakan nada untuk melatih kepekaan nada peserta didik.

5) Artikulasi

Peserta didik yang mempunyai permasalahan pada artikulasi akan diberikan contoh pengucapan seperti kata yang diucapkan sehari hari. Misalnya huruf A seperti di Apel, huruf E seperti di Sate. Latihan peregangan otot mulut juga biar tidak kaku. Diberi contoh perbedaan bunyi antara artikulasi yang salah dan yang benar. Selanjutnya peserta didik akan diminta untuk bernyanyi sesuai artikulasi. Cara lain yang digunakan adalah saat subyek menyanyi direkam, kemudian videonya dilihat bersama sama untuk bahan evaluasi agar tahu apa saja artikulasi yang kurang tepat dan perlu diubah.

**Contoh dalam
pengucapan huruf
hidup:**

(a)	Kata, Mara, lama
(e)	Sate, kare, entah
(i)	Kini, api, ingin
(o)	Kado, soto, toko
(u)	Laku, suku, hiu

Gambar 6. Latihan Artikulasi 1

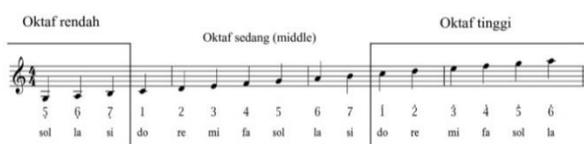


Gambar 7. Latihan Artikulasi 2

6) Power

Pada pemberian materi power, pengajar memberikan latihan-latihan agar terbiasa menggunakan otot diafragma saat bernyanyi.

Untuk mengaktifkan otot diafragma, latihannya dapat menggunakan lip trills. Pengajar memainkan susunan nada kemudian ditirukan oleh peserta didik menggunakan lip trills.



Gambar 8. Susunan Nada Lip Trills

Selain itu dapat diberi contoh perbedaan menyanyi dengan *power* dan tanpa *power*. Yang terakhir yaitu latihan *belting* agar *power* dapat dikeluarkan secara optimal. Latihan *belting* dapat menggunakan cara mengucapkan satu kata “hei” tetapi dengan nada yang semakin tinggi, agar peserta didik tidak merasakan bahwa ia sedang bernyanyi, melainkan sedang bicara hanya pitch nya saja yang ditinggikan. Setelah itu baru diterapkan ke lirik lagunya satu per satu.

7) Tempo

Peserta didik yang memiliki kesulitan terkait tempo, saat proses pembelajaran dapat diputarkan lagu, kemudian peserta didik diminta untuk mencari temponya dengan tepuk tangan dan hentakan kaki. Pengajar juga dapat untuk memanfaatkan fasilitas berupa piano dan gitar, pengajar memainkan pola strumming kemudian peserta didik mencari tempo dari pola strumming tersebut dan menirukannya. Selain itu, pengajar memberikan materi lagu yang memiliki tempo yang bermacam – macam, agar peserta didik mengerti perbedaan antara tempo pelan dan cepat. Materi pertama diberikan lagu bertempo lambat, contoh Ambilkan Bulan Bu, materi selanjutnya bertempo sedang contohnya lagu Kepompong oleh Neona, kemudian tingkat kesulitannya bertambah saat masuk ke lagu yang memiliki tempo cepat seperti lagu How Far I’ll Go.

8) Dinamika

Materi pembelajaran dinamika akan diajarkan dengan mengkaitkan dengan apa yang sudah mereka lakukan dalam kegiatan sehari – hari. Misalnya materi dinamika, diibaratkan dengan berdiri saat ada mobil lewat didepan kita, maka suaranya akan paling keras saat mobil itu lewat, dan mendadak suaranya hilang. Kemudian diberi latihan dinamika yaitu menyanyikan dua nada dengan volume yang berbeda (do : pelan, sol : keras, do : pelan). Untuk penerapan saat bernyanyi, peserta didik diberi aba aba kapan harus keras kapan harus pelan.

Peserta didik juga diberi contoh penerapan dinamika saat menyanyi. Pertama tama pengajar menunjukkan arti dari simbol – simbol dinamika sebagai berikut

<i>fff</i> (Fortississimo)	Amat sangat keras
<i>ff</i> (Fortissimo)	Sangat keras
<i>f</i> (Forte)	Keras
<i>mf</i> (Mezzo Forte)	Setengah Keras/ mendekati keras
<i>mp</i> (Mezzo Piano)	Setengah lembut/ mendekati lembut
<i>p</i> (Piano)	Lembut (suara lembut, halus/tidak keras)
<i>pp</i> (Pianissimo)	Sangat lembut
<i>ppp</i> (Pianississimo)	Amat sangat lembut
 (Crescendo)	Semakin keras
 (Decrescendo)	Semakin lembut

Gambar 9. Simbol Dinamika

Kemudian penerapannya kedalam lagu seperti berikut

All of me



Gambar 10. Partitur All Of Me

9) Hafalan lirik

Peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam menghafal lirik tidak dapat diberikan materi hafalan yang panjang, namun lirik dipelajari per bagian. Sedikit demi sedikit, kalau sudah benar-benar hafal baru digabung dengan bagian lain.

O amelia / gadis cilik / lincah nian

Tak pernah sedih / riang selalu / sepanjang hari /

O amelia / gadis cilik ramah nian /

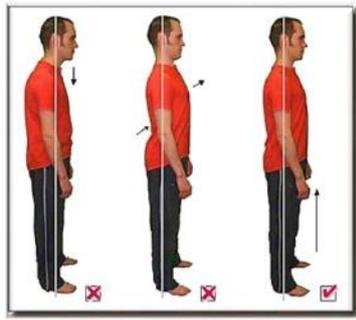
Di mana mana / amelia temannya banyak /

Gambar 11. Latihan Pemenggalan Lirik

Cara tersebut dilakukan hingga lirik lagu sepenuhnya dapat diingat oleh anak. Pengajar sebaiknya mempunyai kesabaran ekstra agar peserta didik tidak merasa gagal dalam menghafal. Sedikit memerlukan waktu yang lebih lama, namun hal ini dinilai optimal dalam proses pembelajaran menghafal.

10) Pernapasan

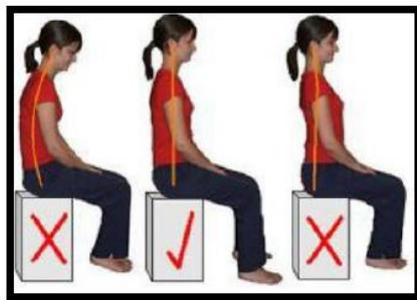
Sebagai awal, pengajar memberikan materi pernapasan diafragma, bisa dikaitkan dengan keadaan otot diafragma saat kita menguap/batuk dan saat kita tidur maka dapat terjadi pernapasan diafragma secara alami. Peserta didik dapat mempraktekkan sendiri dan mengeksplorasi sendiri.



Gambar 12. Contoh Postur Untuk Bernyanyi Berdiri

Sumber :

<https://howtowriteandplaygreatmusic.wordpress.com/2013/04/05/the-benefits-of-having-good-posture/>



Gambar 13. Contoh Postur Untuk Bernyanyi Duduk

Sumber :

<https://dokumen.tips/documents/postur-semasa-menyanyi-berdiri-atau-duduk.html>

Kemudian dilanjutkan dengan latihan pernapasan sebagai berikut.

1

↑ Ambil nafas Tahan sstt
 mooo

↑ Ambil nafas Tahan sstt
 mooo

↑ Ambil nafas haa
 maaa

Untuk latihan pernafasan nomer 2-4 berikut ini masing-masing dapat dilakukan berulang selama 30 detik hingga 60 detik

2

↑ Ambil ↓ Buang

3

↑ Ambil ↓ Buang

4

↑ Ambil nafas Sstt
 Haa

Gambar 14. Latihan Pernapasan

Pembelajaran-pembelajaran tersebut dilakukan pendampingan lebih mendalam, misalnya dilakukan pengulangan terus menerus di bagian itu. Saat murid menyanyi kita rekam, kemudian dilihat bersama sama, diberitahu mana bagian yang salah. Diulang kembali begitu seterusnya. Untuk hasil yang lebih

maksimal bisa meminta bantuan orang tua untuk melakukan pendampingan saat belajar dirumah.

Kegiatan Penutup

Akhir dari pembelajaran ditutup dengan menyanyikan apa yang dipelajari hari ini, dijelaskan apa yang sudah berhasil dicapai, dan apa yang kurang, diberikan apresiasi. Peserta didik diberi tugas untuk dipelajari dirumah, dan gambaran materi pertemuan selanjutnya. Mengirimkan video rekaman latihan hari ini agar bisa dilihat mana yang butuh diperbaiki. Evaluasi materi yang baru dipelajari, kelebihan kekurangan, mendengarkan rekaman, di apresiasi apa saja target yang sudah dicapai, memberi semangat untuk belajar dirumah dan agar antusias untuk pertemuan selanjutnya. Setelahnya akan dilakukan doa bersama lagi sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik dan pengajar. Hal tersebut dilakukan agar ilmu yang diberikan selama proses pembelajaran dapat diserap dengan maksimal dan diberikan keselamatan pada perjalanan pulang.

HASIL

Berdasarkan penelitian, didapatkan nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah nilai-nilai pembelajaran pada masing-masing anak :

Tabel 1 dan 2

Nama : Adiba					Nama : Adzkia				
No.	Pertemuan			Rata-rata	No.	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3			1	2	3	
1.	3	4	4	3,6	1.	2	2	3	2,3
2.	2	3	3	2,6	2.	2	2	2	2
3.	3	3	3	3	3.	2	3	3	2,6
4.	1	2	2	1,6	4.	3	3	4	3,3
5.	3	3	4	3,3	5.	2	2	3	2,3
6.	1	2	2	1,6	6.	1	2	2	1,6
7.	2	2	2	2	7.	1	2	2	1,6
8.	2	2	3	2,3	8.	1	2	3	2
9.	2	2	3	2,3	9.	2	3	3	2,6
10.	2	3	3	2,6	10.	1	1	2	1,3
Rata-rata				2,49	Rata-rata				2,16

Hasil Pembelajaran Adiba dan Adzkia

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Adiba mendapatkan nilai rata-rata 2,49 dengan indikator nilai C+, dan hasil pembelajaran pada Adzkia secara keseluruhan dalam 3 pertemuan mendapatkan nilai rata-rata 2,77 dengan indikator nilai B-.

Tabel 3 dan 4

Nama : Alika					Nama : Ariana				
No.	Pertemuan			Rata-rata	No.	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3			1	2	3	
1.	2	2	3	2,3	1.	4	4	4	4
2.	2	2	2	2	2.	3	3	4	3,3

3.	2	3	3	2,6		3.	4	4	4	4
4.	3	3	4	3,3		4.	3	4	4	3,6
5.	2	2	3	2,3		5.	3	4	4	3,6
6.	1	2	2	1,6		6.	2	3	3	2,6
7.	1	2	2	1,6		7.	2	2	2	2
8.	1	2	3	2		8.	3	4	4	3,6
9.	2	3	3	2,6		9.	3	3	4	3,3
10.	1	1	2	1,3		10.	2	3	3	2,6
Rata-rata				2,16		Rata-rata				3,26

Hasil Pembelajaran Alika daan Ariana

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Alika mendapatkan nilai rata-rata 2,16 dengan indikator nilai C+. Hasil keseluruhan dalam 3 pertemuan Ariana mendapatkan nilai rata-rata 3,26 dengan indikator nilai B+.

Tabel 5 dan 6

Nama : Arzan					Nama : Celine				
No.	Pertemuan			Rata-rata	No.	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3			1	2	3	
1.	3	3	4	3,3	1.	4	4	4	4
2.	1	2	2	1,6	2.	3	4	4	3,6
3.	3	3	3	3	3.	3	3	4	3,3
4.	3	3	4	3,3	4.	2	3	3	2,6
5.	2	2	3	2,3	5.	3	3	4	3,3
6.	1	2	2	1,6	6.	2	2	3	2,3
7.	1	1	2	1,3	7.	2	2	2	2
8.	2	3	3	2,6	8.	1	2	3	2
9.	2	2	3	2,3	9.	2	3	3	2,6
10.	4	3	4	3,6	10.	2	2	3	2,3
Rata-rata				2,49	Rata-rata				2,8

Hasil Pembelajaran Arzan dan Celine

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Arzan mendapatkan nilai rata-rata 2,49 dengan indikator nilai C+. Berdasarkan tabel diatas pembelajaran Celine, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Celine mendapatkan nilai rata-rata 2,8 dengan indikator nilai B-.

Tabel 7 dan 8

Nama : Kia					Nama : Kylie				
No.	Pertemuan			Rata-rata	No.	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3			1	2	3	
1.	3	3	4	3,3	1.	2	3	3	2,6
2.	2	3	3	2,6	2.	3	4	4	3,6
3.	3	3	4	3,3	3.	3	4	4	3,6
4.	3	3	4	3,3	4.	3	3	3	3
5.	4	4	4	4	5.	2	3	3	2,6

6.	2	3	3	2,6	6.	2	3	3	2,6
7.	2	2	3	2,3	7.	1	2	2	1,6
8.	2	3	3	2,6	8.	2	3	3	2,6
9.	2	3	4	3	9.	3	3	3	3
10.	4	4	4	4	10.	2	2	3	2,3
Rata-rata				3,1	Rata-rata				2,75

Hasil Pembelajaran Kia dan Kylie

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Kia mendapatkan nilai rata-rata 3,1 dengan indikator nilai B+. Hasil pembelajaran Kylie mendapatkan nilai 2,75 rata-rata dengan indikator nilai B-.

Tabel 9 dan 10

Nama :Michelle					Nama : Zahya				
No.	Pertemuan			Rata-rata	No.	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3			1	2	3	
1.	4	4	4	4	1.	3	3	4	3,3
2.	2	3	4	3	2.	2	2	3	2,3
3.	3	4	4	3,6	3.	2	3	4	3
4.	3	4	4	3,6	4.	3	3	3	3
5.	3	3	4	3,3	5.	2	3	4	3
6.	2	2	2	2	6.	2	2	2	2
7.	2	3	3	2,6	7.	1	2	2	1,6
8.	2	2	3	2,3	8.	2	2	3	2,3
9.	3	3	3	3	9.	3	3	4	3,3
10.	3	3	4	3,3	10.	3	4	4	3,6
Rata-rata				3,07	Rata-rata				2,74

Hasil Pembelajaran Michelle dan Zahya

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Michelle mendapatkan nilai rata-rata 3,07 dengan indikator nilai B+. Hasil pembelajaran secara keseluruhan dalam 3 pertemuan Zahya mendapatkan nilai rata-rata 2,74 dengan indikator nilai B-.

Keterangan Nomor :

1	Postur badan	6	Dinamika
2	Teknik nafas	7	Membaca notasi angka/balok
3	Pemenggalan kata	8	Ekspresi/penjiwaan
4	Ketepatan nada	9	Tempo
5	Artikulasi/pengucapan	10	Power

Keterangan nilai :

Nilai A: 4

Nilai B: 3

Nilai C : 2

Nilai D :1

Peneliti juga mengevaluasi proses yang terjadi setiap pertemuan yang diadakan berdasarkan jumlah nilai total tiap pertemuan. Berikut adalah nilai total dari seluruh peserta didik :

Tabel 11

Nama	Pertemuan		
	1	2	3
Adiba	21	26	29
Adzkia	22	29	33
Alika	17	22	27
Ariana	29	34	36
Arzan	22	24	30
Celine	24	28	33
Kia	27	31	36
Kylie	23	30	31
Michelle	27	31	35
Zahya	23	27	33

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan seluruh peserta didik mengalami kenaikan nilai. *Progress* yang terjadi pada peserta didik masing-masing memiliki jumlah yang berbeda tergantung dari kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang berbeda pula. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode *problem based learning* dinilai efektif dalam pembelajaran vokal pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pembelajaran Vokal Berbasis Masalah Pada Anak Usia Dini Di Tirando Music Education Surabaya”, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran vokal berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masing-masing anak dapat meningkatkan kemampuan vokal pada anak usia dini. Peningkatan yang terjadi sesuai berfokus dengan permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut menyebabkan peningkatan kemampuan vokal berbeda antara anak yang satu dengan lainnya. Pada pelaksanaannya, permasalahan yang terjadi pada subyek penelitian adalah mood, konsentrasi, kepercayaan diri, intonasi, artikulasi, power, tempo dinamika, hafalan lirik dan pernafasan. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan metode yang berbeda dengan penerapan yang berbeda pula. Pengajar mempunyai kapasitas yang baik sehingga permasalahan tersebut dapat dicegah untuk anak secara umum, kemudian dilakukan pelatihan secara khusus pada masing-masing anak. Pada observasi penilaian dan wawancara kepada pengajar, dapat disimpulkan rata-rata peningkatan pada anak dari penilaian awal hingga penilaian akhir adalah 4,4 dan tiap pertemuan kedua adalah 4,7 dan pertemuan ketiga adalah 4,1 Hal ini berarti anak meningkat ketrampilan vokal yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Armstrong, T. (2002). *Setiap anak cerdas!: panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, G. A. (2012). *Anak berbakat dan pendidikan keberbakatan*. PT Indeks.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1979). *Principles of Instructional Design*

NY. Holt.

- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Munandar, U. (2010). *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 22.
- Robert, B., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 104, 104.
- Sihombing, F. (2015). *Teknik Bernyanyi Paduan Suara Beata Voce SD Santo Anthonius Medan Dalam Membawakan Lagu I Will Sing With The Spirit Karya John Rutter*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Suprianto, E. D. I. (2019). *Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Berbasis masalah (Problem based Learning) Pada peserta Didik kelas Viii Smp negeri 3 Bissappukabupaten Bantaeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Suryana, D. (2014). *Hakikat anak usia dini. Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1, 5–10.
- Tida, B. E. P., & Yanuartuti, S. (2020). *Buku Suplemen Pembelajaran Vokal Untuk Tirando Music Education*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 193–205. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p193-205>